

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2022

Ami Oktavia¹, Nurismalatri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹amioktavia75@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00996@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an influence between liquidity (Current Ratio) and solvency (Debt To Assets Ratio) on profitability (Return On Assets) in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative method in taking financial report data from Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2022. The data collection technique used is secondary sources with library studies and internet research. The results of this study indicate that partially liquidity as measured by the current ratio has no effect on profitability (return on assets) with a significant value of $0.1878 > 0.05$. While solvency as measured by the debt to assets ratio has a negative and significant effect on profitability (return on assets) with a significant value of $0.0000 < 0.05$. Based on the results of the simultaneous test (F test) the current ratio and debt to assets ratio together have a significant effect on return on assets with a significant value of $0.000000 < 0.05$.

Keywords: Current ratio, debt to assets ratio, return on assets.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt To assets Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengambil data laporan keuangan dari Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sumber sekunder dengan studi pustaka dan riset internet. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan nilai signifikan $0.1878 > 0.05$. Sedangkan solavabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) *current ratio* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Saat ini, meningkatnya perkembangan dunia usaha menuntut setiap Perusahaan untuk mampu mengelola bisnisnya dengan baik dan mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi yang mendunia. Seiringnya waktu, semakin maraknya pesaing muncul baik dalam negeri ataupun luar negeri mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Perusahaan agar terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya dan mengembangkan usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Namun kenyataannya tidak semua Perusahaan mampu memperoleh laba dalam operasinya, dan masih banyak Perusahaan justru terus mengalami kerugian. Saat ini, kita dapat melihat bahwa bertambahnya jumlah perusahaan dengan berbagai jenis kegiatan usaha yang saling bersaing.

Kehadiran banyak perusahaan besar yang saling bersaing dalam memproduksi makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh tingginya minat dari konsumen. Dalam dunia industri yang kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya dengan memperbaiki manajemen terutama dalam hal kinerja keuangan.

Menurut Martono dan Harjito (2018:7) Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, dan hal ini dapat dicapai melalui kinerja perusahaan. Setiap kinerja perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan, menggambarkan hasil yang telah dicapai melalui macam-macam kegiatan yang dilakukan. Sementara itu, para pemimpin perusahaan sangat membutuhkan laporan analisis Keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Semua perusahaan memerlukan informasi penting berupa laporan keuangan.

Faktor yang dapat menjadi pertimbangan kesuksesannya suatu perusahaan ialah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan kurang memuaskan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan baik dari segi keuntungan, investasi maupun kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, agar perusahaan terlihat baik di mata internal dan eksternal, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Nainggolan et al., 2020). Dengan Perusahaan menjaga kredibilitasnya maka investor akan lebih yakin

dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang go public, begitu pula kreditur akan merasa percaya diri dalam memberikan pinjaman. Biasanya investor mencari informasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi atau menjadi pemegang saham suatu perusahaan, begitu pula kreditur yang sedang mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman. Salah satu langkah pertama yang biasa dilakukan adalah menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Menganalisis risiko sangat penting karena risiko merupakan faktor kunci profitabilitas. Membandingkan laba dengan penjualan merupakan indikator manajemen yang berguna, namun membandingkannya dengan sumber daya yang digunakan suatu perusahaan untuk mencapainya menunjukkan profitaabilitas keberadaan suatu perusahaan. Mengembalikan aset adalah tindakan paling sederhana yang dapat dilakukan perusahaan. Mengembalikan aset adalah tindakan paling sederhana yang dapat dilakukan Perusahaan. Ini memberi tahu perusahaan jenis pengembalian apa yang dihasilkan dari modal atau aset yang diinvestasikan. Namun, harus diakui bahwa analisis indikator keuangan hanya memberikan informasi satu dimensi dan masih diperlakukan data tambahan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Bagaimanapun, analisis metrik keuangan hanya berguna jika disandingkan dengan standar yang pasti, seperti standar industry, tren, atau standar spesifik yang menjadi tujuan manajemen.

Penggunaan rasio keuangan berguna dalam meramalkan laporan keuangan, dan hal ini dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan lebih tepat digunakan sebagai indikator atau analisis awal, dimana dengan menggunakan rasio kita dapat melakukan analisis lebih lanjut terhadap peristiwa-peristiwa tersebut.

Dari sudut likuiditas (*current ratio*) yang dimana kemampuan Perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, Solvabilitas (*debt to assets ratio*) yang dimana kemampuan Perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang bila sewaktu-waktu likuidasi. Dan sudut profitabilitas (*return on assets*) adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan oleh

Perusahaan dengan modal yang telah ditanamkan pada sebuah asetnya.

Menurut Hakim (2018: 23): “Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka produktivitas aset tersebut semakin meningkat Menghasilkan laba bersih. Hal ini akan membuat perusahaan semakin menarik bagi investor.” Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya diukur melalui return on assets yang merupakan salah satu indikator profitabilitas yang terdapat didalam laporan keuangan.

Efisiensi penggunaan aset perusahaan dapat dianalisis menggunakan return on assets. Nilai return on assets yang tinggi menunjukkan perusahaan membutuhkan lebih sedikit aset untuk menghasilkan laba. Pemahaman return on assets membantu perusahaan mengevaluasi efisiensi aset dan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian J.L. Sargih (2021) menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh Current Ratio (CR) dan Debt To assets Ratio (DAR) secara positif dan signifikan. Dan penelitian menurut Dede Hendra, Dkk (2019) menunjukkan return on assets (ROA) dipengaruhi oleh Current ratio. Dan menurut Loindong, Dkk (2024) menunjukkan bahwa return on assets dipengaruhi oleh debt to assets ratio secara positif signifikan.

Hery (2017:152) ”Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio lancar menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tercermin dalam rasio ini, yang berimbang pada profitabilitas.

Apabila perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya, maka akan timbul biaya-biaya tambahan terkait dengan kewajiban tersebut. Dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR), perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditas atau Current Ratio (CR) dengan cara memanfaatkan hutang

lancar tertentu, berusaha meningkatkan aset lancar, dan mengurangi jumlah hutang lancar.

Menurut Hery (2016: 166), ”Debt to assets ratio mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, atau sejauh mana hutang suatu perusahaan mempengaruhi pembiayaan asetnya diukur. Untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, atau sejauh mana pengelolaan aset perusahaan dipengaruhi oleh besarnya utang yang dimilikinya”.

Dalam analisis risiko jangka panjang digunakan analisis Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang memperlihatkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal yang diberikan pemilik perusahaan



Gambar 1.1
Grafik perkembangan current ratio pada 7 perusahaan F&B

Kinerja *current ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) terjadi ketidakstabilan atau terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuasi) di setiap tahunnya, pada tahun 2013-2018 *current ratio* pada ADES memiliki angka dibawah 200%, hal itu berarti Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja *current ratio* pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami ketidakstabilan atau kenaikan penurunan (fluktuasi) pada setiap tahunnya, pada tahun 2015 *current ratio* pada CLEO memiliki nilai sebesar 69.57% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan angka 58.62%, *current ratio* pada CLEO memiliki nilai terendah pada *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 58.62%.

Kinerja *current ratio* pada PT Delta Djakarta (DLTA) mengalami ketidakstabilan atau terjadi penurunan dan kenaikan (fluktuasi) disetiap

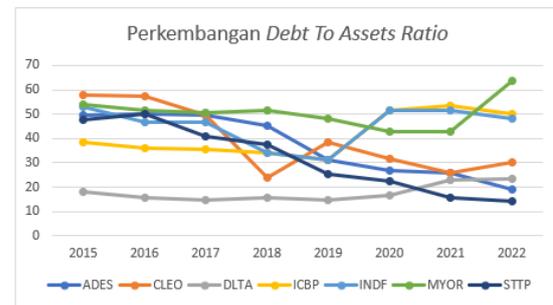
tahunnya, *current ratio* (CR) pada DLTA memiliki nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 86.82%, hal ini menyebabkan Perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2017.

Kinerja *current ratio* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terjadi kenaikan pada tahun 2015-2018, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 58.4% pada tahun sebelumnya yang memiliki nilai 195.17% dan terjadi penurunan pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan Kembali sebesar 129.73% dengan rasio 309.65% dibandingkan dengan nilai *current ratio* pada tahun sebelumnya yang memiliki nilai 179.92%.

Kinerja *current ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) *current ratio* mengalami penurunan dari tahun 2015-2017 yang memiliki angka dibawah 175%, dan terjadi kenaikan pada tahun 2018 dengan rasio 195.17% dan 2019 dengan rasio sebesar 253.57%. Dan terjadi penurunan Kembali pada tahun 2020 dan 2021 dengan rasio dibawah 140%.

Kinerja *current ratio* pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) *current ratio* mengalami ketidakstabilan atau kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada setiap tahunnya. Masing masing tahun memiliki nilai diatas 200%, dan nilai tertinggi *current ratio* ada pada tahun 2020 sebesar 360.71% dan nilai terendah *current ratio* yaitu pada tahun 2016 dengan nilai rasio 225.12%.

Kinerja *current ratio* pada PT Siantar Top Tbk (STTP) pada *current ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017 lalu terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 79.24% dibandingkan dengan nilai rasio sebelumnya. Namun terjadi kenaikan pada tahun 2019, lalu terjadi penurunan Kembali pada tahun 2020 dengan rasio 240.50%. Kemudian terjadi kenaikan pada *current ratio* STTP pada tahun 2021 dan 2022 yang masing masing perusahaannya memiliki nilai rasio diatas 400%.



Gambar 1.2
Grafik perkembangan DAR pada 7 Perusahaan F&B

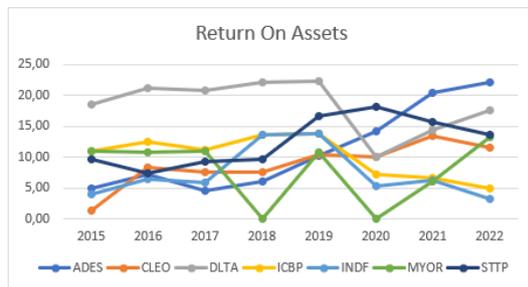
Kinerja *Debt to assets ratio* pada ADES kenaikan pada tahun 2015 yang memiliki angka 49.73% dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan dengan nilai sebesar 49.92%, maka semakin besar nilai *debt to assets ratio* maka akan semakin besar juga risiko bagi para pihak yang memberikan pinjaman kepada Perusahaan. Kinerja *Debt to assets ratio* pada CLEO terjadi kenaikan dengan angka rasio 38.46%. Lalu, pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan angka rasio 30.02% berarti *debt to assets ratio* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4.31%.

Kinerja pada *Debt to assets ratio* pada PT Delta Djakarta Tbk memiliki angka dibawah 25%, yang artinya *debt to assets ratio* pada DLTA memiliki nilai yang rendah, maka semakin rendah Tingkat rasio maka kondisi Perusahaan semakin baik. Kinerja pada *Debt to assets ratio* pada ICBP mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan masing masing tahun memiliki angka di atas 50% dibandingkan dengan nilai rasio pada tahun sebelumnya yang memiliki rasio di bawah 40%. Nilai *debt to assets ratio* pada ICBP yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan rasio 53.65%.

Kinerja pada *Debt to assets ratio* mengalami ketidakstabilan atau kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada setiap tahunnya. Yang memiliki nilai tertinggi pada *debt to assets ratio* di tahun 2015 yaitu sebesar 53.04%. Kinerja pada *Debt to assets ratio* pada MYOR mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan nilai rasio 51.44%. Lalu, pada terjadi kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 29.26% dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai rasio 232.82%.

Kinerja pada *Debt to assets ratio* pada STTP mengalami ketidakstabilan atau kenaikan dan penurunan (fluktuasi) disetiap tahunnya, *debt to*

assets ratio yang memiliki nilai terendah yaitu pada tahun 2022 14.43% dan *debt to assets ratio* tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 50.00%.



Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Return On Assets 8 Perusahaan F&B

Berdasarkan grafik 1.1 kinerja *return on assets* (ROA) PT Akasha Wira Internasional Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Pada tahun 2015 ADES mengalami kenaikan penjualan disertai peningkatan beban pokok, beban penjualan, dan beban keuangan. Akibatnya, laba ADES turun pada tahun 2015. Kenaikan beban pokok penjualan tersebut lebih tinggi dibanding penjualan ADES, Namun, Perseroan mampu mencatat laba kotor Rp231,07 miliar. Adapun laba ADES ikut merosot 33% menjadi Rp17,01 miliar, dari 25,41 miliar, penurunan kinerja keuangan Perseroan juga berimbas terhadap harga saham ADES di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2017 mengalami perlambatan penjualan disebabkan oleh turunnya daya beli Masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakatnya diduga disebabkan oleh bergesernya pola konsumsi Masyarakat yang mulai selektif mengkonsumsi barang fisik dan banyak mengkonsumsi produk yang mempunyai nilai pengalaman seperti berwisata dan kuliner. Sebagai akibatnya dari penurunan daya beli Masyarakat kinerja Perusahaan melambat pada tahun 2017 dimana penjualan bersih Perusahaan turun sebesar 8,2% sebesar Rp 814,4 miliar di tahun 2017 dibandingkan penjualan bersih di tahun 2016 sebesar Rp 887,7 miliar. Penurunan juga terjadi di laba bersih Perseroan yang turun sebesar 31,6% yaitu sebesar Rp 38,2 miliar ditahun 2017 dibandingkan laba bersih Perusahaan sebesar Rp 56 miliar ditahun 2016.

Rasio profitabilitas (Return on assets) mengalami penurunan karena hasil penjualan PT Sariguna Primatirta Tbk juga mengalami penurunan, begitupula dengan jumlah aktiva dan

modal yang dimiliki. Kontribusi penjualan pada tahun 2015 PT Sariguna Primatirta Tbk untuk jenis produk air minum dalam kemasan gallon sebesar Rp111.819 juta atau 30% dari total penjualan, penjualan produk air minum dalam kemasan cup sebesar Rp115.138 juta atau sebesar 31% dari total penjualan sedangkan total kontribusi minuman rasa dan lain lain sebesar 5% dari total penjualan.

Melemahnya laba pada PT Delta Jakarta dipacu oleh menurunnya pendapatan DLTA disemula bulan pertama tahun 2020 sebesar 42% menjadi sebesar Rp 349,07 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 605,58 miliar dan laba kotor pada Perusahaan mengalami penurunan sekitar 46% menjadi Rp 235,7 miliar. Saham DLTA pada tahun 2020 berada di level Rp 4.030 persaham, turun 10 poin saat perdagangan terakhir dipekan. Selama tiga bulan terakhir pada tahun 2020, saham delta sudah turun 16,56%. Sejak awal tahun, saham DLTA bahkan sudah mengakumulasi penurunan hingga 40,74%.

Kinerja ROA pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 mengalami penurunan laba bersih atau laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 6,39 triliun sepanjang 2021. Angka ini menurun 3 persen dibandingkan periode sebelumnya. Hal itu karena ketidakpastian seputar pandemi, perkembangan situasi ekonomi dan geopolitik. Pada 2022 mengalami penurunan laba usaha seiring dengan kenaikan harga komoditas, Adapun beban pokok penjualan meningkat 25% secara tahunan menjadi Rp 22,19 triliun di periode januari – juni 2022, dan kenaikan laba bersih dikarenakan naiknya rugi selisih kurs yang belum terealisasi tadi kegiatan pendanaan.

Kinerja ROA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan laba bersih sepanjang 2022, sepanjang 2022 INDF mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp9.19 triliun atau turun 18.14% dari periode sebelumnya sebesar Rp11.23 triliun. Menurut Direktur Utama Indofood Anthony Salim 2022 adalah tahun yang banyak sekali tantangan, dengan meningkatnya ketegangan geopolitik, tingginya Tingkat inflasi dan naiknya berbagai harga komoditas yang menciptakan kondisi ketidakpastian di pasar.

Kinerja ROA pada PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan laba tahun berjalan 42.41% dari Rp2.06 triliun pada 2020 menjadi Rp1.18 triliun sepanjang 2021. Penurunan ini terjadi pada saat penjualan mengalami kenaikan sebesar 14% yoy menjadi Rp27.90 triliun pada 2021 dari Rp24.47 triliun pada tahun sebelumnya. Selain itu, Mayora memperlihatkan kenaikan beban pokok penjualan lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan, yakni sebesar 22.14% yoy dari Rp17.17 triliun menjadi Rp20.98 triliun. Kenaikan beban pokok penjualan ini lebih tinggi membuat laba kotor MOR tergerus.

Kinerja ROA pada STTP mengalami kenaikan beban pokok, begitu juga dengan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan. Hal itu menyebabkan pendapatan STTP ikut turun dari tahun sebelumnya.

Dilihat dari bagaimana dampak return on assets yang terus mengalami penurunan maka 7 (tujuh) Perusahaan food and beverage tersebut tidak menggunakan aktivity dengan baik dalam memperoleh laba, hal itu menyebabkan perusahaan mengalami penurunan keuntungan yang akan diperolehnya.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhmi Faudati Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.9, Ni. 4 (2020) Hal 1-13 Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio dan Total Assets Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 1. Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets. 2. Debt to equity ratio dan total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap return on assets

N. V. Pusung, L.J. Rumokoy, S.S.R. Loinding Jurnal EMBA Vol .12 No. 01 Januari 2024, Hal 770-780. ISSN 2303-1174. Pengaruh cash holding, debt to assets ratio, Total assets ratio, dan sales growth terhadap return on assets pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 1. Cash holding berpengaruh signifikan terhadap return on assets. 2. Debt To assets ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets. 3. Total assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets. 4. Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets. 5. Secara

simultan cash holding, debt to assets ratio, total assets ratio dan sales growth berpengaruh terhadap return on assets.

R. Cahyani, A. Lestari dan P. Hulu Jurnal Penelitian Multidisiplin Vol. 1 No. 2 Desember 2022, hal 23-30 ISSN : 2964-0406 Pengaruh TATO, CR, NPM terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021 1. TATO berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. 2. CR tidak berpengaruh terhadap ROA. 3. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 4. Secara simultan TATO, CR dan NPM berpengaruh terhadap ROA.

M. Khoer, S.H. Mubaarok, I. Jaelani, Acim, K. Mutakin. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Vol 21. Issue 01, Januari 2024 p-ISSN:0216-5287 e-ISSN: 2614-5839 Pengaruh Current ratio, total assets ratio terhadap return on assets 1. Current ratio berpengaruh terhadap return on assets. 2. Total assets turnover berpengaruh terhadap return on assets. 3. Current ratio dan total assets turnover berpengaruh terhadap return on assets.

M.R.S. Putra, D. Hendra Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2. Juli 2024 hal 88-98. p-ISSN : 3046-9910 e-ISSN : 3046-8884 Pengaruh current ratio dan debt to equity terhadap return on assets pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2011-2022 1. Current ratio berpengaruh terhadap return on assets. 2. Debt to equity berpengaruh negatif terhadap return on assets. 3. Current ratio dan debt to equity berpengaruh terhadap return on assets.

J.L. Saragih Vol. 7. No 1. Maret 2021 p-ISSN : 2442-1079 e-ISSN : 2715-8136 Pengaruh current ratio, total assets turnover, dan debt to assets ratio terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 1. uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets. 2. total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. 3. debt to asset ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets. 4. current ratio, total asset turnover dan debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets.

S. Mawarsih, F Ramadhan, L Irawati, dan N Fadillah Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah. Vol. 4. No. 1. April 2020, hal 34-45 p-

ISSN : 2597-4904 e-ISSN : 2620-5661 Total assets turnover, debt to assets ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor asuransi 1. Total Assets Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets. 2. Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets. 3. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

S. Virby Jurnal Ilmiah Semarak Vol. 3, No. 1, Februari 2020, hal 111-122. p-ISSN : 2615-6849 e-ISSN : 2622-3686 Pengaruh current ratio (cr) dan debt to assets ratio (dar) terhadap return on assets (roa) (Studi Kasus pada PT.Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017) 1. Current Ratio (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). 2. Debt to Assets Ratio (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). 3. Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Z. Zulkarnaen Jurnal Warta Edisi : 56 April 2018 ISSN : 1829-7463 Pengaruh debt to assets ratio terhadap return on assets pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bej tahun 2010 – 2015 Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pada Return On Assets perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015.

D.N. Alfiani Jurnal Manajemen Vol. 14, Issue 1, 2022, hal 206-212. p-ISSN : 0285-6911 e-ISSN : 2528-1518 Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets 1. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. 2. Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. 3. Current Ratio dan Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghazali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif

digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

- 4) Uji Autokorelasi
 Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

- 1) Uji Regresi Parsial (Uji t)
 Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel

- independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DAR
Mean	11.26393	256.9843	37.60857
Median	10.65500	227.7100	38.38000
Maximum	22.29000	819.8700	63.91000
Minimum	1.420000	58.62000	14.43000
Std. Dev.	5.239363	154.6848	13.97197
Skewness	0.508203	1.798913	-0.217489
Kurtosis	2.577558	6.424709	1.772770
Jarque-Bera Probability	2.826923	57.57028	3.955702
	0.243300	0.000000	0.138366
Sum	630.7800	14391.12	2106.080
Sum Sq. Dev.	1509.801	1316007.	10736.87
Observations	56	56	56

Dalam tabel 4.8 menyatakan bahwa variabel terikat (Y) yaitu return on assets (ROA) yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan dengan nilai terendah (minimum) sebesar 1.420000 yaitu pada PT Sariguna Primatirta (CLEO) pada tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan yaitu sebesar 22.29000 yaitu PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019. Rata-rata (mean) variabel return on assets

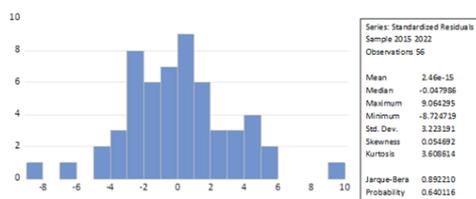
(ROA) dari 7 (tujuh) Perusahaan yaitu sebesar 11.26393, dengan nilai standar deviasi 5.239363.

Variabel bebas (X1) yaitu Current Ratio (CR) yang terdapat pada 7 (tujuh) perusahaan dengan nilai terendah (minimum) sebesar 58.62000 pada PT Sariguna primirta Tbk (CLEO) pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan sebesar 819.8700 pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA pada taun 2016. Rata-rata (mean) pada 7 (tujuh) Perusahaan yaitu 256.9843, dengan standar deviasi sebesar 154.6848.

Variabel (X2) yaitu Debt To Assets Ratio (DAR) yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan dengan nilai terendah (minimum) yaitu 14.43000 pada PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan yaitu sebesar 63.91000 pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2022. Rata-rata (mean) pada 7 (tujuh) Perusahaan yaitu 37.60857, dengan standar deviasi sebesar 13.97197.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.4
 Grafik Histogram Uji Normalitas 1

Pada gambar 4.4 dilihat jika nilai Jarque-Bera sebesar 0.892210 sementara nilai Chi-Square tabel dengan melihat 2 (dua) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Nilai probabilitas sebesar 0.640116 yang artinya memperlihatkan bahwa data berdistribusi yang normal karena nilai probabilitas $0.640116 > 0.05$. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
 Uji Multikolinieritas (Variance Inflation Factor)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.916964	25.54798	NA
CR	1.28E-05	5.970787	1.567031
DAR	0.001573	13.12726	1.567031

Dari tabel 4.9 bisa terlihat bahwa nilai dari variabel bebas tidak lebih dari 10 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.076769	Prob. F(2,53)	0.3480
Obs*R-squared	2.186590	Prob. Chi-Square(2)	0.3351
Scaled explained SS	2.347228	Prob. Chi-Square(2)	0.3092

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob Obs Diketahui tabel 4.10 nilai probability Obs*R-squared sebesar 0.3351 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
 Uji Autokorelasi

R-squared	0.621552	Mean dependent var	11.26407
Adjusted R-squared	0.607271	S.D. dependent var	5.238634
S.E. of regression	3.282950	Akaike info criterion	5.267445
Sum squared resid	571.2214	Schwarz criterion	5.375946
Log likelihood	-144.4885	Hannan-Quinn criter.	5.309511
F-statistic	43.52292	Durbin-Watson stat	1.718667
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.718667, kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05 (5%). Jumlah sampel ($n=56$) dan jumlah variabel ($k=2$) maka akan diperoleh nilai dL sebesar 1.4954 dan nilai dU sebesar 1.6430. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.718667 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6430 dan kurang dari $4 - dU = 4 - 1.6430 = 2.347$, dari perhitungan tersebut maka dapat dituliskan sebagai

persamaan berikut ini $dU < DW < (4 - dU) = 1.6430 < 1.718667 < 2.347$, demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif

b. Analisis Regresi

Tabel 4.14
 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

	UJI CHOW	UJI HAUSMAN
probabilitas	0.0283	0.0016
	UJI CHOW	UJI HAUSMAN
HASIL	0.0283 < 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM)	0.0016 < 0,05 maka model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model(FEM)

Hasil akhir dari pemilihan model regresi panel yaitu menggunakan Fixed Effect (FEM).

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.15
 Hasil Estimasi dengan Metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.79916	2.470337	10.03877	0.0000
CR	-0.005940	0.004444	-1.336650	0.1878
DAR	-0.319310	0.045752	-6.979091	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.716449	Mean dependent var	11.26393
Adjusted R-squared	0.668185	S.D. dependent var	5.239363
S.E. of regression	3.018051	Akaike info criterion	5.193324
Sum squared resid	428.1056	Schwarz criterion	5.518827
Log likelihood	-136.4131	Hannan-Quinn criter.	5.319521
F-statistic	14.84438	Durbin-Watson stat	1.904255
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 56 dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat (total 3 variabel) adalah 0.05.

Untuk memperoleh ttabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$df = n - k$$

$$df = 56 - 2 = 54$$

Dari rumus diatas didapat ttabel sebesar 2.00488 dan thitung sebesar -1.336650, Dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih kecil dari ttabel (-1.336650 < 2.00488).

Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.1878 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai Tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05 (0.1878 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2015-2022.

Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets*

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 56 dengan total variabel bebas 2 dan 1 variabel terikat, sehingga total variabel menjadi 3. Dan alpha 0.05. Untuk memperoleh ttabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$df = n - k$$

$$df = 56 - 2 = 54 \text{ dan } \alpha 0.05$$

Dari rumus diatas didapat ttabel sebesar 2.00488 dan thitung sebesar -6.979091, dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih besar dari pada ttabel (-6.979091 > 2.00488).

Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai Tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05 (0.0000 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return ON Assets* (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverage* periode 2015-2022.

Tabel 4.16
 Hasil Output Uji Statistik F 1

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.716449	Mean dependent var	11.26393
Adjusted R-squared	0.668185	S.D. dependent var	5.239363
S.E. of regression	3.018051	Akaike info criterion	5.193324
Sum squared resid	428.1056	Schwarz criterion	5.518827
Log likelihood	-136.4131	Hannan-Quinn criter.	5.319521
F-statistic	14.84438	Durbin-Watson stat	1.904255
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 14.84438 dengan nilai

probabilitas 0.000000. Sementara nilai Ftabel dengan nilai Tingkat signifikan 0.05, $df(n_1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df(n_2) = n - k = 56 - 3 = 53$, Ftabel sebesar 3.17. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14.84438 > 3.17) maka H_4 diterima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai $F_{hitung} = 14.84438$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang menunjukkan hasil probabilitas < significant level ($\alpha = 0.05$).

Berdasarkan hasil uji statistik F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*current ratio* dan *debt to assets ratio*) secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat *Return On Assets* (ROA).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*return On Assets*). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*return on assets*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022 dengan nilai signifikan sebesar 0.1878 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai Tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.1878 > 0.05$).
- Variabel Solvabilitas (*debt to assets ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*return on assets*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai Tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0000 < 0.05$).
- Variabel Likuiditas (*current ratio*) dan Solvabilitas (*debt to assets ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*return on assets*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2015-2022 dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Prenada Media.
- Budiman, R. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan . Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2018). Teori Ekonomi Makro Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (N.D.). (Analisis Laporan Keuangan) 2017. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Krisnadi, D. (2019). Pengantar Manajemen. Jakarta: Lpu-Unas.
- Krisnandi, D. (2019). Pengantar Manajemen. Jakarta Selatan: Lpu-Unas.
- Mardalena. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardalena, S. D. (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development /R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni. (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sadikin. (2020). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: K-Media Yogyakarta.
- Widiana, M. E. (2020). Pengantar Manajemen. Kab. Banyumas: Cv. Pena Persada Rediksi.
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. Jurnal Manajemen, 206-212.

- [20] Khasanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 106-122.
- [21] Meita Pangestika, I. M. (2021). Pengaruh Dar Dan Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal Of Economic And Management* , 197-207.
- [22] Mishabul Khoer, S. H. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*.
- [23] Muhammad Ramadhan Suryana Putra, D. H. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 88-98.
- [24] Natasya V. Pusung, L. J. (2024). Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Emba*, 770-780.